

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam dunia pendidikan. Untuk bisa mengetahui tercapai atau tidaknya dari tujuan pendidikan tersebut, hal itu bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar sangatlah penting karena dengan belajar peningkatan potensi diri siswa bisa tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan berfikir, mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan berhasil secara optimal apabila dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian adalah bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh oleh orang lain.¹

Menurut Steinberg kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara mandiri, bertindak laku sesuai dengan yang diinginkan, serta bertanggungjawab terhadap perilaku yang dilakukan.²

¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 121.

² Putri Surya Lissandi dan Imam Setyawan, "Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Kemandirian pada Santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Kabupaten Lamongan," *Jurnal Empati* 8, no. 2 (2019): 13-18. DOI: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/24397>

Kemandirian belajar merupakan suatu sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki.

Siswa bisa dikatakan sudah mempunyai kemandirian belajar jika sudah mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, mampu bertanggungjawab dalam proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajarnya.³

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dilapangan saat mengadakan penelitian awal diketahui bahwa ada ketidak keyakinan diri yang dimiliki oleh siswa dalam kemampuan menguasai pelajaran. Hal ini dikarenakan kurang menyadari kemampuan dan potensi mereka dalam berpikir, juga memiliki motivasi yang rendah. Terbukti dengan ketidak kondusifan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak maksimal dalam mengerjakan tugas. Keadaan demikian memicu kurangnya peran aktif dalam proses pembelajaran, perilaku yang tidak baik seperti suka bolos saat jam pelajaran, melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah, dan terkadang tidak menghargai guru, padahal guru sudah berupaya dalam mengembangkan *self regulation* siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan. Dengan demikian kemandirian belajar siswa di SMK Syaiful Jamil terus ditekankan oleh para guru sebagai bentuk strategi dalam mematangkan potensi-potensi kognitif siswa. Seperti kemandirian emosional

³ Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia X*, no. 1 (2012): 48-65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>

siswa yang merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosinya. Pada dimensi ini, mayoritas siswa di SMK Syaiful Jamil terbilang cukup tinggi dibuktikan dengan banyaknya siswa di perpustakaan sekolah ketika sebelum dan sesudah istirahat. Hal itu juga menjadi bagian dari strategi guru dalam meningkatkan literasi siswa dalam memperkaya ilmu pengetahuan agar tidak bergantung pada pembelajaran dalam kelas. Selain itu kemandirian perilaku siswa merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan memutuskan keputusan tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Dalam dimensi kemandirian perilaku, siswa memiliki kemandirian perilaku yang tinggi dilihat dari siswa yang proaktif dalam kelas ketika bertanya tentang materi yang diberikan dan sering kali para siswa masih menghadap guru untuk mendiskusikan pelajaran diluar jam pelajaran. Kemandirian nilai sebagai kemampuan seseorang menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan dalam bidang nilai. Dalam dimensi ini siswa rata-rata masih memiliki kemandirian nilai yang rendah, terlihat dari siswa yang masih bermalas-malsan untuk melengkapi buku catatan apabila ketinggalan materi pelajaran dan terlambat mengumpulkan tugas.⁴

Dari fenomena yang terlihat diatas, dapat disimpulkan bahwa SMK Syaiful Jamil sangat memperhatikan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelasnya, tentu hal itu perlu ditekankan kepada para siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan

⁴ Syafii, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMK Syaiful Jamil Blega, *Wawancara Lewat Telpon* (2 April 2022)

mampu meraih prestasi akademik yang memuaskan serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu teori yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah *self regulated learning*. Teori ini dapat mempengaruhi dalam meningkatkan dan mengontrol pikiran, perasaan, dan perilaku siswa untuk mencapai suatu tujuan dengan mandiri.⁵ Tujuan ini bisa berarti tujuan akademik atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya). Berangkat dari faktor tersebut peneliti ingin memfokuskan pada *self regulated learning* dan kemandirian belajar. Karena dalam mencapai kemandirian belajar siswa harus mempunyai bekal *self regulated learning*. Pengaruh *self regulated learning* sangat berperan penting dalam memulai, memelihara, melaksanakan proses belajar, menopang dalam penyelesaian tugas sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai, dan mengevaluasi hasil belajar.

Self regulated learning juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yang menjadikan siswa berkeyakinan dan berkeharapan mengenai kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa dengan *self regulated learning* rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang. Siswa dengan *self regulated learning* tinggi akan menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar dan tekun berusaha pada tugas belajar dibanding siswa dengan *self regulated learning* rendah.⁶ *Self regulated learning* menjadi aspek yang membantu siswa dalam

⁵ Zimmerman, "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview, Theory Into Practice," *Journal Taylor & Prancis Online* 41, no. 2 (Juni 2010): 65. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

⁶ Ratri Nugrahani, "Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Danurejan Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 4.

menentukan tujuan, merencanakan, mengatur, memperbaiki diri, mengawasi diri, dan mengevaluasi diri terhadap hasil tugas pembelajaran yang bermacam-macam, dan mereka sadar terhadap kelebihan dan kelemahan dalam belajar, serta mengetahui cara bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran, penggunaan strategi untuk menyelesaikannya agar dapat memaksimalkan proses belajar dan hasilnya. Selain aspek tersebut, *self regulated learning* juga mendorong siswa dalam memulai, mengatur, mengerjakan, mempersiapkan, dan menyelesaikan tugas atau aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Dengan kata lain, *self regulated learning* mampu memotivasi siswa dalam merugulasi dirinya sendiri dalam proses belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, inovatif.

Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar merupakan kecenderungan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Didalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.⁸ Dalam konteks proses belajar, telah banyak terlihat adanya fenomena siswa yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik, sudah menjadi hal yang wajar dan tidak

⁷ Zimmerman, "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview, Theory Into Practice," *Journal Tailor & Prancis Online* 41, no. 2 (Juni 2010): 65. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

⁸ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (April, 2011): 92. DOI: http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf

asing dalam dunia pendidikan kita. Sehingga dalam hal ini tidak hanya pihak sekolah yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa, namun *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa juga dimungkinkan sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Dari konteks penelitian di atas, dapat di ketahui bahwa *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa merupakan faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa, maka peneliti bermaksud mengetahui lebih jauh mengenai *self regulated learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, sehingga peneliti menyimpulkan judul tesis yang ingin diteliti yakni: “Implementasi *Self Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian adalah “Bagaimana Implementasi *Self Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan. Untuk mendapatkan jawaban terhadap fokus penelitian, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *self regulated learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *self regulated learning* di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan?

3. Bagaimana dampak *self Regulated learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi *self regulated learning* dalam meningkatkan kemandirian siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, yakni dengan mengetahui,

1. Untuk mengetahui Implementasi *self regulated learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *self regulated learning* dalam meningkatkan kemandirian siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan.
3. Untuk mengetahui dampak *self regulated learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teori

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran, baik berupa teori maupun sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan khasanah keilmuan pendidikan terutama mengenai *self regulated learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Secara praktik

- a. Bagi siswa: dapat meningkatkan kemandirian belajar dalam pembelajaran PAI
- b. Bagi guru: sebagai bahan masukan agar dapat memberi bantuan yang bermanfaat kepada siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar.
- c. Bagi kepala sekolah: dapat memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan kemandirian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- d. Bagi peneliti: sebagai tambahan pengetahuan, meningkatkan cakrawala berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti.
- e. Bagi peneliti lanjutan: dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang lain khususnya yang terkait dengan pengaruh *self regulated learning* terhadap kemandirian belajar siswa dalam pendidikan agama Islam.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan sebagai berikut:

1. *Self regulated learning* adalah proses pembelajaran individu yang dilakukan secara mandiri dan terencana dalam menyusun serangkaian aktivitas belajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Setelah tujuan tercapai, kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil untuk dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar mencapai hasil yang lebih optimal dikemudian hari.
2. Kemandirian belajar adalah, kecenderungan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar bebas dari pengendalian pihak luar, dengan kesadaran bahwa

belajar adalah tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain kemandirian belajar merupakan aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajarnya tanpa ketergantungan dengan orang lain.

3. Pendidikan agama Islam adalah usaha atau proses yang dilakukan untuk menanamkan, membina keimanan pada diri anak didik agar menjadi anak yang memiliki kepribadian muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT, serta dapat mengamalkan seluruh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* dalam kemandirian belajar siswa pada pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengertian, pemahaman, dan pengalaman siswa terhadap agama Islam guna mengintegrasikan iman, ilmu pengetahuan, dan takwa sehingga menjadi insan mandiri yang dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, serta menjadi salah satu upaya untuk menuju tujuan Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran PAI haruslah mengarahkan kepada tujuan mulia dari PAI itu, maka salah satu proses yang akan ditempuh adalah melalui pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat serta beresensi dapat mengantarkan siswa menjadi

pribadi yang dapat mengatur dirinya sendiri menjadi manusia pembelajar, mengawasi kemampuan diri, serta mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Karena, tujuan Pendidikan Nasional bukan ditujukan untuk siswa secara berkelompok, tetapi tujuan tersebut merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap individu siswa. Maka, strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan karaktersiswa menjadi manusia pembelajar yang mandiri, *self regulated learning* haruslah dilaksanakan. Jika strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa memiliki regulasi diri dalam belajar sudah dilaksanakan, maka harus diimplementasikan secara konsisten pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diduga terdapat sebuah strategi pembelajaran yang dapat dirancang guna menanamkan *Self Regulated Learning* pada siswanya untuk diimplementasikan pada pembelajaran PAI sehingga para siswa benar-benar mampu menjadi pembelajar yang mandiri.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian tentang implementasi *self regulated learning* dalam meningkatkan kemandirian siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, sebagai berikut:

1. Jurnal Psikologi dengan judul artikel "*Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*" yang ditulis oleh Eva Latipah dengan menggunakan metode kuantitatif meneliti tentang kajian meta analisis dari percobaan dan kajian literatur bahwa strategi pembelajaran *self regulated learning* telah diuji pengaruhnya kepada penghargaan akademik. Hasil dari kajian meta analisis tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran *self*

regulated learning sangat berkorelasi dengan pencapaian Pendidikan Agama Islam prestasi akademik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran *self regulated learning* memiliki pengaruh terhadap pencapaian Pendidikan Agama Islam prestasi akademik siswa. Pembelajaran dengan strategi *self regulated learning* menjadikan siswa sebagai pelaku pembelajaran di samping guru, sehingga mereka terbiasa untuk belajar dan belajar mengajar dirinya sendiri dan lingkungannya. Prestasi akademik yang diraih merupakan tujuan yang telah siswa buat sendiri atas kesadaran diri.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Makki pada tahun 2010 yang berjudul “*Hubungan antara self regulated learning dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Bina Amal*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan *self regulated learning* dengan prestasi belajar siswa. Melalui penelitian ini dapat diketahui apakah kelompok jenis kelamin memengaruhi perbedaan *Self Regulated learning*, serta apakah tingkatan kelas memberikan pengaruh bagi *self regulated learning*. Penelitian ini menggunakan metode korelatif korelasional. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dan prestasi belajar.⁹ Hal penting yang dapat peneliti pelajari dari penelitian ini adalah bahwa *self regulated learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena mereka memiliki kemandirian dalam belajar, sehingga mereka mengerti bagaimana belajar yang cocok untuk mereka, serta dapat menghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran. Sehingga, mereka dapat meraih prestasi belajar.

⁹ Ahmad Makki, “Hubungan antara Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Bina Amal” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 56.

Mengacu pada hasil analisa data dalam sebuah penelitian meta-analisis, telah menunjukkan hipotesis bahwa terdapat korelasi positif antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar dapat diterima.¹⁰

3. Tesis yang ditulis oleh Seniye Vural berjudul “*A Mixed Methods Intervention Study on The Relationship Between Self Regulatory Training and University Students’ Strategy Use and Academic Achievement*” menggunakan mixed-methode menginvestigasi penerapan strategi pembelajaran *self regulated learning* pada mahasiswa, dan terdapat perbedaan antara mahasiswa yang menerapkan strategi pembelajaran *self regulated learning* dengan yang tidak menerapkan. Kemudian *self regulated learning* memiliki hubungan dengan kepedulian mahasiswa. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melaporkan kebanyakan mereka menggunakan strategi manajemen lingkungan dan strategi pembelajaran metakognitif. Dengan strategi *self regulated learning* nilai ujian para mahasiswa meningkat.¹¹ *Self regulated learning* memiliki 3 aspek penting yaitu metakognitif, motivasi, dan tingkah laku. Sehingga siswa yang memiliki *self regulated learning* tidak hanya peduli dengan dirinya sendiri, tetapi dengan lingkungannya sebagai salah satu unsur pembelajarannya. Hal ini akan meningkatkan kepedulian sosial mereka, dan tingkat komunikasi yang menjadi tuntutan pembelajaran abad 21, yaitu *communicative*.

¹⁰ Eva Latipah, “Strategi Self-Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis,” *Jurnal Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 37, No.1, (June, 2010), 122. DOI: 10.22146/jpsi.7696

¹¹ Seniye, Vural, “A Mixed Methods Intervention Study on The Relationship Between Self-Regulatory Training and University Students’ Strategy Use and Academic Achievement,” (Tesis, Universitas Erciyes, Kayseri, 2013), 86.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan tentu memberikan sumbangan pemikiran untuk penulisan proposal tesis ini. Beberapa penelitian tersebut telah menguji teori *self regulated learning* dalam hubungannya dengan prestasi belajar, motivasi, kemampuan memecahkan masalah, dan sejenisnya. Sedangkan keunikan atau kebaruan pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi *self regulated learning* untuk menunjang kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, bagaimana dampak kemandirian belajar siswa terhadap pendidikan agama islam.

Berikut table perbedan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. (Lihat tabel: 1.1 Kajian Terdahulu)

Tabel Kajian Terdahulu. 1.1

No	Penulis & judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eva Latipah, Jurnal “ <i>Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar</i> ”	Startegi pembelajaran SRL sangat berkorelasi dengan pencaian prestasi akademik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran SRL memiliki pengaruh terhadap pencaian prestasi akademik siswa.	Sama-sama membahas tentang Self regulated learning	Perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah: Pertama , penelitian ini pberfokus terhadap pengaruh <i>self regulated learning</i> pada prestasi belajar siswa Kedua , penelitian ini mengkaji tentang meta analisis dari percobaan dan kajian literatur bahwa strategi pembelajaran SRL telah diuji pengaruhnya

				kepada penghargaan akademik
2	Ahmad Makki, skripsi “ <i>Hubungan antara Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Bina Amal</i> ”	Self Regulated learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena mereka memiliki kemandirian dalam belajar, sehingga mereka mengerti bagaimana belajar yang cocok untuk mereka, serta dapat menghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran. Sehingga, mereka dapat meraih prestasi belajar	Sama-sama membahas tentang Self regulated learning	Perbedaan dalam penelitian ini adalah: Pertama, terletak subyek <i>self regulated learning</i> , apakah jenis kelamin mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa Kedua, metode penelitian ini menggunakan korelatif korelasional
3	Seniye Vural, Tesis “ <i>A Mixed Methods Intervention Study on The Relationship Between Self-Regulatory Training and University Students’ Strategy Use and Academic Achievement</i> ”	Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa melaporkan kebanyakan mereka menggunakan strategi manajemen lingkungan dan strategi pembelajaran metakognitif. Dengan strategi SRL nilai ujian para mahasiswa meningkat.	Sama-sama membahas tentang Self regulated learning	Perbedaan dari penelitian ini aspek metode penelitian yang digunakan Pertama, penelitian menggunakan <i>mixed-methode</i> . Kedua, obyek penelitian adalah mahasiswa